

ETIKA SOSIAL DALAM PERSPEKTIF AGAMA KHONGHUCU DAN ISLAM



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

Disusun Oleh:

**NURUL QOMARIYAH
01520586**

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nurul Qomariyah
NIM : 01520586
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan/Prodi : Perbandingan Agama
Alamat Rumah : Jl. Pesantren Parit Pangeran Rt 02/Rw 15 No 58 Siantan Hulu
Pontianak Utara KALBAR
Telp./Hp. : 08195600012
Alamat di Yogyakarta : Bimokurdo No 66 Sapien
Telp./Hp. : 08174120529
Judul Skripsi : *Etika Sosial Dalam Perspektif Khonghucu Dan Islam*

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 04 April 2008

Saya yang menyatakan.



(Nurul Qomariyah)

Prof. Dr. H. Agussalim Sitompul
Dr. Alim Roswanto, M.Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Nurul Qomariyah
Lamp. : -

Kepada:
Yth. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di-
Yogyakarta

Assalāmu'alaikum Wr. Wb.

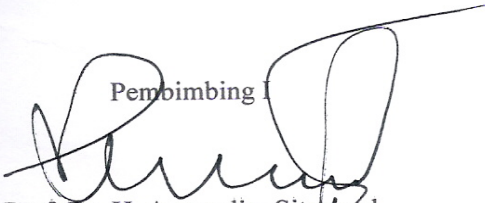
Setelah membaca, meneliti, mengkoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nurul Qomariyah
NIM : 01520586
Jurusan : Perbandingan Agama
Judul : ETIKA SOSIAL DALAM PERSPEKTIF KONGHUCU DAN ISLAM

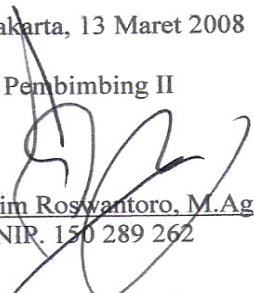
telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Theologi Islam dalam bidang Perbandingan Agama pada Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selanjutnya, kami mengharap agar skripsi ini dapat diterima dan segera dimunaqosyahkan. Semoga bermanfaat dan atas perhatiannya kami haturkan banyak terima kasih.

Wassalāmu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Agussalim Sitompul
NIP. 150 169 820

Yogyakarta, 13 Maret 2008

Pembimbing II

Dr. Alim Roswanto, M.Ag
NIP. 150 289 262



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/0590/2008

Skripsi dengan judul : ETIKA SOSIAL DALAM PRESFEKTIF AGAMA KHONGHUCU DAN ISLAM

Diajukan oleh :

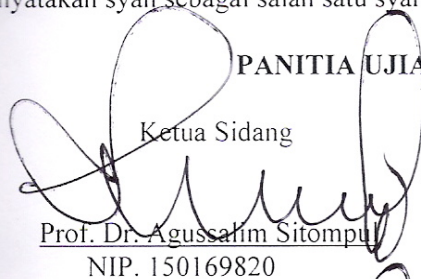
1. Nama : Nurul Qomariyah
2. NIM : 01520586
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Rabu, tanggal : 16 April 2008 dengan nilai : 87.5 (A-)

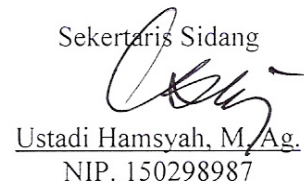
Dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Starata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

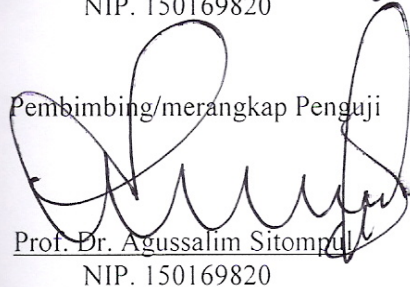
Ketua Sidang


Prof. Dr. Agussalim Sitompul
NIP. 150169820

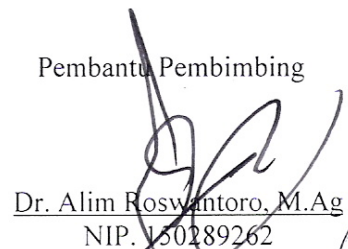
Sekretaris Sidang


Ustadi Hamsyah, M. Ag.
NIP. 150298987

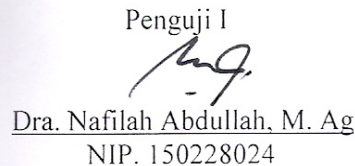
Pembimbing/merangkap Penguji


Prof. Dr. Agussalim Sitompul
NIP. 150169820

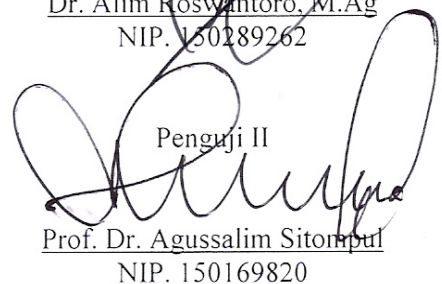
Pembantu Pembimbing


Dr. Alim Roswanto, M. Ag.
NIP. 150189262

Penguji I


Dra. Nafilah Abdullah, M. Ag.
NIP. 150228024

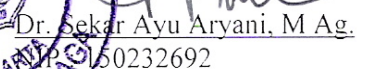
Penguji II


Prof. Dr. Agussalim Sitompul
NIP. 150169820

Yogyakarta, 16 April 2008

DEKAN




Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag.
NIP. 150232692

MOTTO

*Apa yang diri sendiri tidak inginkan, janganlah dilakukan kepada orang lain
(Lun Gi, XV: 24)*

*MATAKIN, SUSI (Kitab yang empat) (Solo : MATAKIN, 1970), hlm.223.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada :

Almamater tercinta.

Orang-orang yang mengajarkan hidup
dan tanggung jawab

Abah, umi, abang, adik-adik, kakak dan
seluruh keluarga.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Tuhan seru sekalian alam. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi pembawa rahmat bagi dunia dan hujjah bagi seluruh manusia, Muhammad S.A.W. Dialah Muhammad yang diutus Allah S.W.T. untuk menyempurnakan akhlak dan penutup risalah kenabian. Dan kepada keluarganya, para sahabatnya, serta seluruh pengikutnya dimanapun barada.

Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “ETIKA SOSIAL DALAM PERSPEKTIF AGAMA KHONGHUCU DAN ISLAM”, yang disusun untuk memenuhi syarat meraih gelar Sarjana Strata Satu dalam ilmu Perbandingan Agama, di Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tahap demi tahap telah penulis lalui dalam penulisan ini, mulai dari penyusunan proposal sampai dengan penyimpulan hasil penelitian. Oleh sebab itu sudah menjadi kewajiban bagi penulis untuk mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak. Prof. Dr. H. Agussalim Sitompul, selaku Pembimbing I

dalam penulisan skripsi ini.

4. Bapak. Dr. Alim Roswanto, M.Ag., selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan St. Ignatius, dan Perpustakaan UGM Pusat, yang telah menyediakan buku-buku yang mendukung terhadap penelitian ini. Sehingga selama penelitian dilaksanakan penulis tidak terlalu merasa kesulitan dalam memperoleh data. Tidak lupa pula terima kasih kepada segenap para petugas perpustakaan yang dengan sabar melayani penulis selama skripsi ini berlangsung.

Penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Abah dan Ummy tercinta, yang dengan penuh kasih sayang, kesabaran, kearifan, pengertian, dan kepercayaan yang selama ini diberikan kepada ananda, sehingga dengan restu Abah, Ummy dan ridhonya skripsi ini dapat diselesaikan dengan sempurna.

Tidak lupa pula kepada abangku tersayang Abdul Wahid dan motivator adik-adikku tersayang dan segenap keluarga besar yang ada di Kalimantan dan di Madura, yang tidak henti-hentinya memberi dorongan moril dan do'a hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini yang tentunya banyak kekurangan, maka dari itu penulis sangat mengharapkan masukan, saran, dan kritik dari semua pihak untuk perbaikan selanjutnya.

Yogyakarta, 25 Januari 2008

Nurul Qomariyah
NIM: 01520586

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, bersumber dari pedoman Transliterasi Arab-Latin yang diangkat dari *Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987, selengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam tulisan transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye

ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	ghain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
ه	ha	h	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya’	y	Ya

2. Vokal

a. Vokal tunggal:

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fatḥah	a	A
ِ	Kasrah	i	I

ُ	Ḍammah	u	U
---	--------	---	---

b. Vokal Rangkap:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ِيْ	Fathah dan ya	ai	a-i
َوْ	Fathah dan Wau	au	a-u

Contoh:

كَيْفَ ---- *kaifa*

حَوْلَ ---- *ḥaula*

c. Vokal Panjang (*maddah*)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	Fathah dan alif	ā	A dengan garis di atas
يَ	Fathah dan ya	ā	A dengan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	ī	I dengan garis di atas
وُ	Ḍammah dan wau	ū	U dengan garis di atas

Contoh:

قَالَ ---- *qāla*

قِيلَ ---- *qīla*

رَمَى ---- *ramā*

يَقُولُ ---- *yaqūlu*

3. Ta *marbuṭah*

- Transliterasi *Ta' Marbuṭah* hidup adalah "t".
- Transliterasi *Ta' Marbuṭah* mati adalah "h".

- c. Jika *Ta' Marbuṭah* diikuti kata yang menggunakan kata sandang "ال" ("al-"), dan bacaannya terpisah, maka *Ta' Marbuṭah* tersebut ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

روضة الاطفال ---- *rauḍah al-atfāl*

المدينة المنورة ---- *al-Madīnah al-Munawwarah*

طلحة ----- *Talḥah*

4. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydid*)

Transliterasi *syaddah* atau *tasydīd* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata .

Contoh:

نزل ----- *nazzala*

البر ----- *al-birru*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK	xiii
 BAB I : PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metode Penelitian	11
F. Sistematika Pembahasan	15
 BAB II: HUBUNGAN ETIKA DAN AGAMA.....	 17
A. Sekilas Mengenai Etika Sosial	17
1. Definisi Etika Sosial.....	17
2. Etika Deskriptif dan Etika Normatif.....	23
3. Madzhab-madzhab etika.....	24
B. Pengertian Agama	34
C. Etika Agama.....	37

BAB III: ETIKA SOSIAL DALAM PERSPEKTIF KHONGHUCU

DAN ISLAM	40
A. Konstruksi Etika Sosial dalam Perspektif Khonghucu.....	40
1. Konsep Etika Sosial dalam Khonghucu.....	40
2. Landasan Etika Sosial dalam Khonghucu.....	50
3. Bentuk-bentuk Etika Sosial dalam Khonghucu.....	60
a. Hubungan Baik dengan Tuhan.....	60
b. Hubungan Baik dengan Kedua Orangtua.....	61
c. Hubungan Baik dengan Sesama Manusia.....	62
B. Konstruksi Etika Sosial dalam Perspektif Islam.....	69
1. Konsep Etika Sosial dalam Islam.....	69
2. Landasan Etika Sosial dalam Islam.....	72
3. Bentuk-bentuk Etika Sosial dalam Islam.....	80
a. Hubungan Baik dengan Tuhan.....	80
b. Hubungan Baik dengan Kedua Orangtua.....	86
c. Hubungan Baik dengan Sesama Manusia.....	87

BAB IV : LETAK PERSAMAAN DAN PERBEDAAN ETIKA SOSIAL DALAM PERSPEKTIF KHONGHUCU DAN

ISLAM	93
A. Persamaan dan Perbedaan dari Segi Konsep	93
B. Persamaan dan Perbedaan dari Bentuk-bentuk Etika Sosial.....	97

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	101
B. Saran	103

DAFTAR PUSTAKA.....

CURRICULUM VITAE.....

ABSTRAK

Etika adalah usaha manusia untuk memakai akal budi dan daya pikirnya untuk memecahkan masalah bagaimana ia harus hidup baik. Akal budi itu ciptaan Allah dan tentu diberikan kepada Manusia untuk dipergunakan dalam semua dimensi kehidupan. Etika sering dipadankan dengan kata moral, dalam bahasa Latin *Mos* yang bentuk jamaknya *mores* yang berarti adat atau cara hidup. Sedangkan dalam arti luas etika adalah sarana orientasi bagi usaha manusia untuk menjalani hidup di dunia. antara etika dan agama jelas memiliki hubungan yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Banyak nilai dan norma etis yang berlaku di masyarakat berasal dari semangat (ideal-moral) agama. Mengingat agama merupakan suatu kepercayaan yang mengandung nilai-nilai tentang norma yang dapat mengatur hubungan antara manusia dengan manusia lainnya juga hubungan antara manusia dengan makhluk lain serta hubungan manusia dengan Tuhannya.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*). Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan *filosofis*. Pendekatan *filosofis* dalam mengkaji agama merupakan suatu proses rasional.

Pilihan objek konsep etika sosial Khonghucu dan Islam dalam bingkai *komparatif* dalam penelitian ini mengingat kedua agama ini memiliki akar historis dan tradisi yang berbeda. Agama Islam lahir dari tradisi Semitis yang dikenal menganut monoteisme, sementara Khonghucu berasal dari tradisi China yang dikenal politeisme.

Agama Islam dikenal juga sebagai agama etika. Konsep etika dalam Islam terangkum dalam *Iman*, *Islam* dan *Taqwa* dan *Ikhlas*. Sementara Ajaran Khonghucu senantiasa menawarkan kebajikan dalam setiap ajarannya. Hal ini mengingat ajaran mengenai etika merupakan aspek sentral dari keseluruhan ajaran Khonghucu. Konghucu berpendapat bahwa tolok ukur dari nilai moral adalah *Jen*.

Baik Agama Khonghucu maupun Islam memandang bahwa etika merupakan inti dari ajaran agamanya, ada tuntutan bagi pemeluknya untuk senantiasa berbuat baik kepada sesamanya, segala perbuatan manusia ada pertanggungjawabannya kelak. Di sisi lain Islam memandang bahwa segala perbuatan manusia baik aktifitas individual maupun kolektif dianggap sebagai suatu bentuk ibadah kepada Tuhan. Sementara Agama Khonghucu meyakini bahwa segala perbuatan baik manusia bermula dari adanya watak sejati yang sudah ada di dalam diri manusia sebagai kodratnya.

Kedua agama tersebut sama-sama berpandangan bahwa pada hakikatnya manusia itu sama di depan Tuhan atau Thian, namun yang membedakannya adalah tingkat kebajikannya atau dalam Islam tingkat

ketaqwaanya. Adanya persamaan dan perbedaan dari kedua agama merupakan suatu hal yang menarik bagi penulis untuk menelitinya lebih jauh dan mendalam.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap masyarakat mengenal nilai-nilai dan norma-norma etis yang dijadikan sistem kolektif dalam rangka mengelola dan menjaga stabilitas kehidupan sosial. Nilai-nilai etis tersebut terbentuk secara arbitrer dan diwariskan dari generasi ke generasi. Sehingga generasi berikutnya langsung mengenal nilai-nilai etis tanpa mengetahui kapan dan mengapa nilai-nilai tersebut muncul. Sikap masyarakat terhadap nilai-nilai etis tidak selamanya sama, dengan kata lain sangat tergantung budaya setempat dan tingkat kekritisian masyarakat.

Pada masyarakat tradisional, nilai-nilai dan norma-norma tersebut tidak pernah dipersoalkan. Dengan kata lain, masyarakat secara otomatis menerima nilai dan norma yang berlaku tanpa memikirkan dan mempertimbangkan lebih jauh (*taken for granted*). Kendati demikian, nilai-nilai dan norma-norma etis, yang dalam masyarakat tradisional hanya bersifat implisit saja, setiap saat bisa menjadi eksplisit. Terutama apabila nilai-nilai atau norma-norma tersebut ditentang dan dilanggar karena perkembangan baru, maka nilai-nilai atau norma-norma yang sebelumnya terpendam dalam kehidupan rutin, spontan akan mengendap ke permukaan.

Banyak nilai dan norma etis yang berlaku di masyarakat berasal dari semangat (ideal-moral) agama. Tidak bisa diragukan, agama merupakan salah satu sumber nilai dan norma yang paling penting. Kebudayaan merupakan suatu sumber yang lain, walaupun perlu dicatat bahwa dalam hal ini kebudayaan sering kali tidak bisa dilepaskan dari agama.¹ Dengan demikian, gugusan nilai keagamaan merupakan sentra persemaian nilai-nilai etis.

Etika memang tidak dapat menggantikan agama. Tetapi di lain pihak etika juga tidak bertentangan dengan agama, bahkan diperlukan olehnya. Sebenarnya kita tidak perlu heran bahwa kaum agama pun memerlukan etika. Etika adalah usaha manusia untuk memakai akal budi dan daya pikirnya untuk memecahkan masalah bagaimana ia harus hidup baik. Akal budi itu ciptaan Allah dan tentu diberikan kepada manusia untuk dipergunakan dalam semua dimensi kehidupan.

Etika mempunyai tujuan untuk menerangkan hakikat kebaikan dan kejahatan. Hal ini penting karena manusia senantiasa dikuasai oleh gagasan-gagasan mengenai yang benar dan yang salah. Percakapan kita sehari-hari kebanyakan berisi penilaian. Setiap hari jutaan orang membuat gosip mengenai hal-hal memuakkan yang

¹ K. Bertens, *Etika* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm. 29-30.

dilakukan tetangganya atau yang dicurigai demikian. Setiap hari orang-orang melontarkan penilaian mengenai politikus atau tokoh-tokoh publik lainnya. Masyarakat biasa di seluruh dunia memberikan penilaian mengenai karakter-karakter yang ditampilkan dalam buku-buku, film, program TV, dan lain sebagainya.²

Persoalan etika selalu dibentuk oleh suatu komunitas masyarakat sepanjang sejarah dalam rangka menciptakan suatu interaksi sosial yang lebih tertib dan lebih teratur. Nilai etika diterima oleh generasi pendahulunya yang disertai dengan adanya perubahan-perubahan dalam bentuk proses penyesuaian, penggantian dan penambahan nilai-nilai etika yang menyesuaikan dengan kondisi dan situasi pada zamannya di mana nilai tersebut diberlakukan.

Faktor lingkungan dan tatanan sosial budaya masyarakat juga akan mempengaruhi sebuah proses usaha pembentukan nilai-nilai etika yang berlaku dalam sebuah komunitas masyarakat. Maka, selain akan terjadi sebuah persamaan-persamaan nilai etika dalam kelompok tersebut, juga akan terjadi adanya ketidak sesuaian atau adanya perbedaan terhadap nilai yang telah berlaku.³

² Jenny Teichman, *Etika Sosial*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hlm. 3.

³ M.Amin Abdullah, *Falsafah Kalam di Era Post Modernisme* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hlm. 152.

Adalah sangat naif jika pada era globalisasi seperti saat ini peran akal di dalam mengunyah dan menginternalisasikan aturan dan tata nilai moral keagamaan dieliminasi. Kegelisahan anak muda era globalisasi yang mencari bentuk spiritualitas “baru” jangan-jangan disebabkan oleh adanya penyempitan ventilasi ruang gerak akal untuk merumuskan etika keagamaan mereka yang sesuai dengan tantangan yang dihadapinya. Dalam era globalisasi, ilmu dan budaya berpengaruh besar dalam sikap keberagamaan manusia kontemporer.⁴

Perkembangan masalah-masalah dalam masyarakat dan ilmu pengetahuan telah mendorong lahirnya etika sosial. Dewasa ini peran etika sosial semakin mendapat tempat yang penting dalam masyarakat, karena tercabutnya masyarakat dari budaya asal dan hidup dalam masyarakat yang heterogen, tidak mudah menemukan kaedah agama bagi pemecahan masalah, perkembangan masalah dalam kehidupan masyarakat, perkembangan pemahaman nilai, dan munculnya sikap permisif.⁵

Agama Islam dikenal juga sebagai agama etika. Konsep etika dalam Islam terangkum dalam *Iman, Islam dan Taqwa* dan *Ikhlas*.⁶

⁴ *Ibid.*, hlm. 153.

⁵ Tri Nugroho, *Etika Sosial* dalam makalah yang disampaikan pada pelatihan History of Thought di USC-Satunama, 24 Februari 2006.

Dijelaskan dalam al-Quran bahwa tujuan para Rasul Allah ialah mewujudkan masyarakat yang berketuhanan (*rabbaniyyin*) sebagaimana yang difirmankan Allah dalam surat al-Imran ayat 79.⁷ Masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat yang anggotanya dijiwai oleh semangat mencapai berkenan (*ridho*) Allah, melalui perbuatan baik bagi sesamanya dan kepada seluruh makhluk. Inilah dasar pandangan etis kaum beriman. Sehingga dipercaya oleh umat Islam bahwa iman yang kuat pasti melahirkan budi pekerti yang kuat pula. Sebaliknya rusaknya budi pekerti pasti akibat dari lemahnya iman, atau hilangnya iman disebabkan oleh terlampau besarnya perbuatan jahat dan kebodohan seseorang.⁸

Di sisi lain, terlepas dari berbagai kontroversi, persoalan politis maupun legalitas tentang status agama Khonghucu di Indonesia, dalam eksistensinya agama Khonghucu senantiasa menawarkan kebajikan dalam setiap ajarannya. Hal ini mengingat ajaran mengenai etika merupakan aspek sentral dari keseluruhan ajaran Khonghucu. Konghucu berpendapat bahwa tolok ukur dari nilai moral adalah *Jen*.

⁶ Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Fazlur Rahman mengenai etika al-Qur'an, Fazlur Rahman, "Beberapa Konsep Kunci Tentang Etika al-Qur'an" dalam Taufiq Adnan Amal (ed), *Neo Modernisme Fazlur Rahman* (Bandung: Mizan, 1987), hlm. 92-93.

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Semarang, Al-Waah: 1989), hlm. 89.

⁸ Muhammad Al-Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim*, Terj. Abu Laila & Muhammad Tohir (Bandung: PT. Al Ma'arif, 1995), hlm. 16-17.

Jen merupakan esensi dari ajaran Konghucu pada umumnya terutama ajaran-ajarannya tentang etika. *Jen* yang diartikan dengan kemanusiaan yang sempurna, kemurahan hati, kemanusiaan yang benar, kehendak baik, manusia yang mempunyai hati, empati, hubungan antar manusia, perikemanusiaan, kemanusiaan yang sejati dan lainnya.⁹ Menurut Konghucu semua manusia itu memiliki *Jen*. Adapun bagaimana membuktikan bahwa semua manusia memiliki *Jen*, adalah melalui pengalaman hidup sehari-hari.¹⁰

Pilihan objek konsep etika sosial Khonghucu dan Islam dalam bingkai *komparatif* dalam penelitian ini mengingat kedua agama ini memiliki akar historis dan tradisi yang berbeda. Agama Islam lahir dari tradisi Semitis yang dikenal menganut monoteisme, sementara Khonghucu berasal dari tradisi China yang dikenal politeisme.

Kajian tentang agama (*study of religion*) pada dasarnya bertujuan untuk menumbuhkan sikap saling pengertian yang lebih baik, citra dan persepsi yang lebih akurat serta apresiasi yang lebih tinggi antara para pemeluk suatu agama terhadap agama lain.¹¹ Kajian tentang agama, baik dilakukan *from within* atau *from without* jelas mempunyai

⁹ Lasiyo, "Etika Menurut Ajaran Confusius", dalam *Basis* Edisi Juli 1988, hlm. 252.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 252.

¹¹ Azumardi Azra, "Kata Sambutan" dalam M. Ikhsan Tanggok, *Jalan Keselamatan Melalui Agama Khonghucu* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm. x-xi.

kelemahan dan kekuatan tertentu. Kajian agama dalam perspektif *komparatif* diharapkan dapat menghasilkan perspektif yang benar dan akurat. Namun tetap mengedepankan sikap empati terhadap agama lain, bukan karena didorong oleh sikap permusuhan maupun prasangka. Sehingga dapat terwujud sikap saling pengertian, saling respek dan harmoni di antara umat beragama khususnya di Indonesia. Inilah yang menjadi alasan utama mengapa objek ini dipilih, yaitu untuk memperbandingkan sejauh mana konsep etika sosial yang berasal dari tradisi agama yang berbeda tersebut menjadi warna kehidupan penganutnya dalam spektrum sejarah dinamika kedua agama tersebut.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut maka penelitian ini akan mengacu pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Hubungan Antara Etika dan Agama?
2. Bagaimana konsep etika sosial dalam perspektif Khonghucu dan Islam?
3. Di mana dan bagaimanakah letak persamaan dan perbedaan antara etika sosial dalam perspektif Khonghucu dan Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk melatih diri dalam menganalisis, membahas dan menginterpretasikan suatu masalah ilmiah. Hal ini pada prosesnya nanti penulis akan dituntut untuk berpikir secara kritis, analitis dan objektif, sehingga mencapai suatu hasil yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.
- b. Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara etika dan agama, kemudian untuk mengetahui konsep etika sosial dalam perspektif Khonghucu dan Islam secara akademis dan ilmiah. Penulis ingin memberikan pemahaman secara deskriptif dan terbuka terhadap permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini agar dapat menetralsir berbagai pandangan sebagian kalangan yang bersifat negatif terhadap agama lain.
- c. Untuk mengetahui di mana letak dan bagaimana persamaan dan perbedaan antara konsep etika sosial dalam perspektif Khonghucu dan Islam.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Menambah informasi dan wawasan khazanah keilmuan, terutama yang terkait dengan isu-isu dalam *Islamic studies*.
- b. Untuk menunjang kegiatan dan keterampilan riset yang lebih mendalam sebagai bagian dari kesadaran yang lebih tinggi dalam bidang keilmuan.

- c. Sebagai syarat untuk meraih gelar kesarjanaan di bidang Perbandingan Agama pada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Setiap penelitian harus berpegang teguh pada asas orisinalitas, autentisitas, dan kontekstualitas (baru dan belum pernah diteliti). Melihat hal-hal tersebut, maka penulis melakukan kajian kepustakaan untuk menguji bahwa penelitian ini benar-benar baru dan autentik. Dari hasil penelusuran penulis, ditemukan beberapa hasil penelitian yang terkait dengan tema ini. Di antaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, buku yang ditulis oleh Toshiko Isutzu yang berjudul *Konsep-konsep Etika Religius dalam Quran*, yang diterjemahkan oleh Agus Fahri Husein.¹² Buku yang menggunakan pendekatan linguistik dan metode semantik ini banyak mengulas ayat-ayat al-Quran yang secara substansial mengandung ajaran etika. Penelitian Isutzu tersebut ditulis dalam tiga bagian dengan totalitas sebelas bab. Pada bagian *pertama*, berisi tentang prinsip-prinsip analisis semantik. Bagian *kedua*, berisi pergeseran nilai yang terjadi dalam struktur masyarakat Arab dari model kesukuan menjadi sistem Islam. Sedangkan bagian terakhir

¹² Toshiko Isutzu, *Konsep-konsep Etika Religius dalam Quran*, terj. Agus Fahri Husein (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993), hlm. 1-12.

berisi tentang analisis konsep-konsep pokok etika di dalam al-Quran. Kendati sama-sama memiliki *stressing* bahasan pada konsep etika Islam, namun dari sisi epistemologi yang digunakan terdapat perbedaan yang cukup mendasar antara buku tersebut dengan penelitian, yang mana buku tersebut hanya menggunakan linguistik sebagai satu-satunya "optik" untuk melihat persoalan etika.

Kedua, buku yang ditulis oleh Majid Fachry yang berjudul *Etika dalam Islam* yang telah diterjemahkan oleh Zakiyuddin Baidhawy.¹³ Buku ini banyak mengulas tentang konsep etika dalam wacana filosofis dengan menggunakan metode historis (horizontal) dan metode analitis (skematis). Terdapat tiga tema besar yang dibahas dalam buku tersebut, yaitu: 1) Moralitas skriptual; 2) Etika theologis; 3) Etika religius. Objek formal dan objek material pada buku tersebut memiliki keidentikan dengan penelitian ini, namun tetap menyisakan spasi perbedaan, yakni bahwasanya buku tersebut lebih banyak membahas konsep etika Islam dalam konteks *it self* dan tidak mengkomparasikan dengan konsep etika agama lain, sebagaimana halnya penelitian ini.

¹³ Majid Fachry, *Etika dalam Islam*. Terj. Zakiyuddin Baidhawy (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 1-5.

Ketiga, adalah buku yang ditulis oleh Tu Wei-Ming, dengan judul *Etika Konfusianisme*.¹⁴ Buku yang diterjemahkan oleh Zubair dari judul aslinya *Confucian Ethics Today, The Singapore Challenge* ini, berisi tiga bagian. Pada bagian yang *pertama* mengulas tentang diskursus etika konfusianisme. Bagian *kedua* berisi seputar tantangan Singapura. Adapun pada bagian *ketiga* berisi tentang rekomendasi pendekatan. Pendekatan yang digunakan penulis buku ini adalah pendekatan doktriner dan historis dengan metode *deskriptif-analitis*. Dari sisi objek yang dibahas terdapat kesamaan antara buku tersebut dengan penelitian ini, namun melihat pendekatan dan metode yang digunakan penulis buku tersebut yang spesifik pada pendekatan doktriner menjadikan buku tersebut berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan pendekatan komparatif.

Keempat, adalah buku yang ditulis oleh K. Bertens, dengan judul *Etika*.¹⁵ Buku yang terdiri dari tiga bagian dengan delapan bab ini berisi uraian wacana etika yang berkembang di kalangan para filosof dan ilmuwan. Dalam bahasannya, Bertens bertolak dari definisi etika yang biasa dikenal dalam perbincangan kalangan ilmuwan dan filosof. selanjutnya, buku ini kemudian menjelaskan bagaimana sejarah etika,

¹⁴ Tu Wei-Ming, *Etika Konfusianisme*. Terj. Zubair (Jakarta: Teraju, 2003), hlm. 1.

¹⁵ K. Bertens, *Etika* (Jakarta: Gramedia, 2004), hlm. 1.

keanekaragaman teori yang ada di dalamnya, aspek-aspek etika dan beberapa isu mutakhir yang juga tidak luput dari pemotretan Bertens.

Sedangkan penelitian yang berupa Skripsi di antaranya adalah sebagai berikut: skripsi yang ditulis Yuli Irfan Zundi, dengan judul “Konsep Etika dalam Kitab al-Akhlaq Ahmad Amin”.¹⁶ Skripsi ini dapat dikatakan sebagai studi kitab atau studi pemikiran tokoh yang terfokus pada kitab yang ditulisnya. Dengan demikian, buku ini banyak menguraikan seputar bangunan etika yang ditawarkan oleh isi buku tersebut dengan disertai penilaian pribadi penulis setelah mengkomparasikannya dengan hasil penelitian lainnya.

Selain skripsi yang ditulis oleh Yuli Irfan Zundi, terdapat skripsi lainnya yaitu yang ditulis oleh Rafiqah, dengan judul “Etika Menurut Fazlur Rahman”. Stresing bahasan etika yang terdapat dalam skripsi ini terfokus pada konsepsi etika yang digagas oleh Fazlur Rahman, mulai dari definisi etika yang dikonsepsi Rahman, etika perspektif al-Quran, historisitas etika dalam dinamika ajaran Islam, dan titik temu antara etika dengan sufisme yang *notabene* sebagai gerakan moral Islam.

¹⁶ Yuli Irfan Zundi, "Konsep Etika dalam Kitab al-Akhlaq Ahmad Amin", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001, hlm. 1-5.

Skripsi yang terakhir adalah skripsi yang ditulis oleh Ahmad Fauzi dengan judul "Etika Islam dan Hak Asasi Manusia".¹⁷ Dengan pendekatan historis-fenomenologis, skripsi ini banyak berbicara tentang bagaimana konstruksi etika Islam dipertautkan dengan persoalan Hak Asasi Manusia (HAM). Dalam deklarasi PBB 1948, masalah HAM merupakan masalah bersama dari seluruh bangsa yang menjadi keanggotaan PBB. Karena menjadi persoalan semua bangsa, maka disusunlah deklarasi yang tidak lain merupakan representasi dari semangat kemanusiaan yang dimiliki dan dirasakan oleh setiap bangsa. Skripsi ini setidaknya mengurai dimensi-dimensi yang mempertemukan antara HAM perspektif bangsa-bangsa dengan yang ada di Islam.

Perbedaan yang signifikan dalam buku-buku dan hasil penelitian yang diulas pada tinjauan pustaka tersebut dengan penelitian ini yaitu, penulis memang menjadikan etika sebagai obyek sentral pembahasan penelitian ini seperti halnya buku-buku maupun penelitian-penelitian di atas, namun penulis lebih memfokuskan pada etika sosial dalam perspektif agama Khonghucu dan Islam. Perbedaan lainnya adalah dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan filosofis dan pembahasan dalam kerangka komparatif, yaitu dengan

¹⁷ Ahmad Fauzi, "Etika Islam dan Hak Asasi Manusia", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 1998, hlm. 1-3.

menggali lebih dalam etika dalam ajaran Khongucu maupun Islam kemudian mencari sisi persamaan dan perbedaan di antara keduanya.

E. Metode Penelitian

Suatu penelitian secara umum mengharuskan adanya metode yang digunakan, karena tanpa adanya metode yang jelas maka suatu penelitian tidak akan memperoleh hasil yang maksimal, sistematis dan terarah. Hal ini juga berlaku dalam pengumpulan data maupun pengolahan data.

Untuk mempermudah dalam penelitian ini dan agar sesuai dengan kaidah penelitian, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

5. Jenis Penelitian

Ditinjau dari obyeknya, penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*),¹⁸ yaitu penelitian yang berbasis pada data-data kepustakaan berupa buku, majalah, jurnal, ensiklopedi dan lainnya yang berisi tentang persoalan konsepsi etika sosial, baik dari perspektif Islam maupun perspektif Khonghucu.

6. Sifat Penelitian

¹⁸ Winarno Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 251-263.

Penelitian ini merupakan penelitian *kualitatif* karena tidak menggunakan mekanisme statistika untuk mengolah data. Sifat penelitian adalah *deskripsi-analitik*. *Deskriptif* adalah metode yang menggunakan pencarian fakta yang diinterpretasi dengan tepat.¹⁹ Sedangkan *analisis* adalah menguraikan sesuatu dengan cermat serta terarah.²⁰

7. Pengumpulan Data

Data-data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian ini diperoleh dengan teknik dokumentasi atas naskah-naskah yang terkait dengan objek penelitian ini. Ada dua jenis sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu *pertama* adalah sumber data primer dan yang *kedua* adalah sumber data sekunder. Sumber data primernya adalah kitab suci dari agama Islam yaitu *Al-quran* dan Khonghucu yaitu *Su si* atau sumber ajaran lainnya, serta buku-buku yang terkait etika sosial kedua agama tersebut. Sementara data sekundernya berupa buku-buku, penelitian-penelitian, majalah, ensiklopedi, tulisan-tulisan di surat kabar maupun internet dan lainnya yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang diteliti.

4. Analisis Data

¹⁹ Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 54.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 62.

Setelah data-data terkumpul kemudian data-data dianalisis dengan metode *komparatif*, dengan metode ini penulis berusaha meneliti faktor-faktor atau hal-hal tertentu yang berhubungan dengan fenomena yang diselidiki dan membandingkannya antara satu dengan yang lain.²¹ Karena dengan perbandingan sering memberikan wawasan yang lebih dalam dan lebih tepat tentang data-data tersebut daripada pertimbangan atas masing-masing data secara terpisah, karena sebagai kelompok data itu saling menerangkan satu sama lain.²² Penelitian perbandingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengenai etika sosial dalam perspektif Khonghucu dan Islam.

5. Pendekatan

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan *filosofis*. Pendekatan *filosofis* dalam mengkaji agama merupakan suatu proses rasional, hal ini mencakup dua hal yaitu: *Pertama*, penulis menunjukkan fakta bahwa akal memainkan peran fundamental dalam refleksi pengamalan dan keyakinan keagamaan dalam suatu tradisi keagamaan. Bagian dari proses refleksi melibatkan peninjauan secara terbuka terhadap bahasa doktrin-doktrin,

²¹ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 143.

²² Mariasusai Davamoni, *Fenomenologi Agama*, terj. A. Sudiarja (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm. 40.

simbol-simbol, model-model dan mite-mite yang digunakan dalam tradisi. *Kedua*, penulis menunjukkan fakta bahwa dalam menguraikan keimanannya, tradisi keagamaan harus dapat menggunakan akal dalam memproduksi argument-argumen logis dan dalam membuat klaim-klaim yang dapat dibenarkan. Agama tidak dapat mengemukakan sejumlah klaim yang tidak dapat diperdebatkan atau didiskusikan, karena bagian dari kredibilitas tradisi keagamaan adalah kemampuannya masuk dalam dialog yang dapat dinalar dan masuk akal dengan tradisi agama lainnya maupun komunitas di mana agama itu berada.²³

Dan persoalan refleksi dan penalaran ini adalah suatu proses yang membutuhkan daya upaya dan perhatian yang berkesinambungan. Karena filsafat memaksa untuk memikirkan keyakinan-keyakinan yang mungkin tidak pernah kita pertanyakan, mengapa kita berpegang kepadanya? Atas dasar apa kita berpegang kepadanya? Dengan menentang bentuk-bentuk keyakinan dan asumsi-asumsi itu akan melindungi dari pra-anggapan dan kefanatikan serta meyakinkan diri atas apa yang dipercaya dan mengapa kita mempercayainya.²⁴

²³ Rob Fisher, "Pendekatan Filosofis", dalam Peter Connolly (ed), *Aneka Pendekatan Studi Agama*, Terj. Imam Khoiri (Yogyakarta: LKIS, 2002), hlm. 154-155.

²⁴*Ibid.*, hlm. 158.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penulisan penelitian ini, maka perlu disusun sistematika pembahasan sedemikian rupa, sehingga penulisan ini dapat menunjukkan totalitas yang utuh dari penulisan sebuah skripsi. Dalam penelitian ini, pembahasan akan disusun dalam sistematika sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, hubungan antara etika dan agama, yang meliputi gambaran umum etika sosial yang meliputi definisi, etika deskriptif dan etika normatif, kemudian madzhab-madzhab etika, pengertian agama dan yang terakhir adalah hubungan antara etika dan agama.

Bab III, etika sosial dalam perspektif Khonghucu dan Islam, yang terdiri dari pembahasan mengenai konsep etika sosial dalam Khonghucu, landasan etika sosial dalam Khonghucu, bentuk-bentuk etika sosial dalam Khonghucu yang dibatasi pada tiga bentuk yaitu hubungan baik dengan Tuhan, hubungan baik dengan orangtua dan hubungan baik dengan sesama manusia. Kemudian pembahasan kedua mengenai konstruksi etika sosial dalam perspektif Islam yang terdiri pada pembahasan mengenai konsep etika sosial dalam Islam,

landasan etika sosial dalam Islam dan bentuk-bentuk etika sosial dalam Islam yang meliputi hubungan baik dengan Tuhan, hubungan baik dengan orangtua, hubungan baik dengan sesama manusia.

Bab IV, letak persamaan dan perbedaan antara etika sosial dalam perspektif Khonghucu maupun dan Islam, yang meliputi persamaan dan perbedaan mengenai konsep etika sosial serta persamaan dan perbedaan dari segi landasan etika sosial dari kedua agama tersebut.

Bab V, penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas, maka dapat diperoleh kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian ini, adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hubungan antara etika dan agama, adalah hubungan yang sangat erat dan berkaitan satu sama lain. Agama merupakan suatu kepercayaan yang mengandung nilai-nilai tentang norma yang dapat mengatur hubungan antara manusia dengan manusia lainnya juga hubungan antara manusia dengan makhluk lain serta hubungan manusia dengan Tuhannya.
2. Konsep etika sosial dalam perspektif Khonghucu, manusia haruslah memanusiakan dirinya. Caranya dengan mengembangkan benih-benih kebajikan yang sudah ada dalam watak sejatinya. Pengejawantahannya adalah dalam perilaku bakti, baik kepada Tuhan maupun kepada sesama manusia.

Sementara konsep etika sosial dalam Islam sebagaimana yang terdapat dalam al-Quran adalah suatu sistem yang meliputi segala tindakan sehari-hari sebagai aplikasi ajaran-ajaran yang diterangkan dalam hukum Tuhan. Ditegaskan dalam al-Qur'an,

bahwa manusia terhadap segala perbuatannya di bumi kelak akan diminta bertanggungjawab atas apa yang diperbuatnya.

3. Persamaan dan perbedaan antara etika sosial dalam ajaran Khonghucu dan Islam adalah sebagai berikut:

a. Persamaan dan perbedaan dari segi konsep kedua agama tersebut sama-sama memandang bahwa etika merupakan inti dari ajaran agamanya, ada tuntutan bagi pemeluknya untuk senantiasa berbuat baik kepada sesamanya, manusia tidak terlepas dari sifat hewani sehingga memerlukan suatu tuntunan agar manusia berjalan di jalan yang benar sesuai kehendak Tuhan, segala perilaku di dunia ini akan ada pertanggungjawabannya kepada Tuhan. Adapun perbedaannya, dalam Islam segala perbuatan manusia baik aktifitas individual maupun kolektif dianggap sebagai suatu bentuk ibadah kepada Tuhan. Sementara Agama Khonghucu meyakini bahwa segala perbuatan baik manusia bermula dari adanya watak sejati yang sudah ada di dalam diri manusia sebagai kodratnya.

b. Persamaan dan perbedaan dari segi landasan adalah kedua agama tersebut sama-sama berpandangan bahwa pada hakikatnya manusia itu sama di depan Tuhan atau Thian, namun yang membedakannya adalah tingkat kebajikannya atau

dalam Islam tingkat ketaqwaanya, dalam ajaran Khonghucu, sifat-sifat mulia harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari begitu juga dalam etika Islam bahwa iman, Islam, taqwa dan Ikhlas, sifat-sifat mulia dalam ajaran Khonghucu menjadi elemen vital dalam pembentukan manusia sempurna begitu juga dengan dalam Islam yaitu iman, Islam, taqwa dan ikhlas. Kedua agama sama-sama berpandangan bahwa perbuatan baik adalah dimulai dari diri sendiri, keluarga, masyarakat dan kemudian negara dan dunia, atau dari hal-hal yang kecil menuju hal yang lebih besar. Adapun perbedaan adalah sifat ikhlas dalam Islam mempunyai peran penting terhadap kualitas individu, sementara dalam ajaran Khonghucu bahwa segala perilaku baik adalah untuk dirinya sendiri. Landasan etika dalam Islam lebih didasarkan pada ajaran-ajaran, tuntunan-tuntunan serta perintah-perintah di dalam al-Qur'an yang dijalani oleh manusia yang kemudian membentuk akhlak seseorang, sedangkan dalam etika Khonghucu lebih ditekankan pada apa yang sudah menjadi kodrat manusia.

B. Saran

1. Hendaknya kajian mengenai agama lebih ditujukan untuk menumbuhkan sikap saling pengertian yang lebih baik, citra dan persepsi yang lebih akurat, dan apresiasi yang lebih tinggi antara

pemeluk agama terhadap agama yang lain.

2. Untuk mencapai hal di atas maka diusahakan bahwa kajian terhadap agama lain haruslah obyektif, jujur dan bersahabat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. Amin, *Falsafah Kalam di Era Post Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.

_____, "Metodologi Penelitian Untuk Pengembangan Studi Islam: Perspektif Delapan Poin Sudut Telaah", Makalah dalam Workshop Metodologi Penelitian Bagi Dosen Pengampu Mata Kuliah Metodologi Penelitian, diselenggarakan Pusat Penelitian IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 19 Februari 2004.

Amin, Ahmad, *Etika, Ilmu Akhlak*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.

Amal, Taufik Adnan, *Metode dan Alternatif Neomodernisme Islam Fazlur Rahman*, Bandung: Mizan, 1994.

Ali, H.A. Mukti, *Etika Agama dalam Pembentukan Kepribadian Nasional*, Yogyakarta, Yayasan Nida, 1969.

Arifin, H. M, *Menguak Misteri Ajaran Agama-agama Besar*, Jakarta: Golden Terayon Press, 1990.

Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.

Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia, 2002.

Bertens, K, *Pengantar Etika Bisnis*, Yogyakarta: Kanisius, 2001

_____, *.Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.

Boisurd, Marcel A, *Humanisme dalam Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1980.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.

Drijarkara, N, *Percikan Filasafat*, Jakarta: PT Pembangunan Jakarta, 1985.

Fachry, Majid, *Etika dalam Islam*, terj. Zakiyuddin Baidhawiy. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Fauzi, Ahmad, *Etika Islam dan Hak Asasi Manusia*, Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 1998.

Al-Faruqi, Isma'il Raji', *Tauhid*, Bandung: Penerbit Pusataka, 1995.

- Ghazali, Bahri, *Agama Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2005.
- Giddens, Anthony, *Sociology*, Cambridge: Polity Press, 1989.
- Gunur, Alex, *Etika Sebagai Dasar Pedoman Pergaulan*, Jakarta: Nusa Indah, 1975.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1985.
- Hadiwiyono, Harun, *Sari Sejarah Filsafat Barat I*, Yogyakarta: Kanisius, 1980.
- Hayat, Edi "Ahmad Tohari Berangkat dari Kesalehan", *Taswirul Afkar*, No. XIV. Tahun 2003
- Honig, A.G., *Ilmu Agama*, terj. M.D. Koesoemosoesastro dan Soegiarto. Jakarta: Gunung Mulia, 2005.
- Indarto, W. S, *Sekilas Agama Khonghucu Indonesia*, Yogyakarta, CRCS Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 16 November, 2006.
- Isutzu, Toshiko, *Konsep-konsep Etika Religius dalam Qur'an*, terj. Agus Fahri Husein. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993.
- Karim, Rusli, *Agama, Modernisasi dan Sekularisasi*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999.
- Kattsof, Louis O, *Pengantar Filsafat*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992.
- Keraf, A. Sonny, *Etika Lingkungan*, Jakarta: Kompas, 2002.
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitet dan Pembangunan*, Jakarta: Grafika Media, 1974.
- Lan, Fung Yu, *Sejarah Ringkas Filsafat Cina*, Yogyakarta: Liberty, 1990.
- Lasiyo, *Etika Menurut Ajaran Confusius*, Basis Edisi Juli 1988
- Madjid, Nurcholish Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban*, Jakarta: Paramadina, 1992.
- _____, *Islam Agama Peradaban*, Jakarta: Paramadina, 2000.

- Manaf, Mudjahid Abdul, *Ilmu Pervadingan Agama*, Jakarta: Grafindo Persada, 1994.
- Mangunhardjana, A, *Isme-isme Dalam Etika Dari A Sampai Z*, Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- Mu'is, Labbay, *Etika Sosial dalam Islam*, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Murata, Sachiko dan Chitticle, William C, *Trilogi Islam (Islam, Iman dan Ihsan)*, Jakarta: Srigunting, 1997.
- Muttahhari,Murtada, *Perspektif Al-Qur'an tentang Manusia dan Agama*, Bandung: Mizan, 1984.
- Ming, Tu Wei- *Etika Konfusianosme*, Jakarta: Teraju, 2003.
- Nasution, Harun, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya Jld II*, Jakarta: UI Press, 1985.
- Nugroho, Tri, *Etika Sosial dalam Makalah yang disampaikan pada pelatihan History of Thought di USC-Satunama, 24 Februari 2006*.
- Poedjawiyatna, *Etika: Filsafat Tingkah Laku*, Jakarta: Rineka Cipta. 1990.
- Pritchard, E.E Evans, *Teori-teori Tetang AgamaPrimitif*, Yogyakarta: PLP2M, 1984.
- Rahman, Fazlur *Hukum dan Etika dalam Islam*, Al-Hikmah, No. 9 Edisi April-Juni 1993/Syawal-Dzulhijjah 1413 H.
- Rahmat, Jalaluddin, *Dahulukan Akhlak di atas Fiqih*, Bandung: Muttahhari Press, 2003.
- Rapar, Jan Hendrik, *Pengantar Filsafat*,Yogyakarta: Kanisius, 1998.
- Sardar, Ziauddin, *Sains, Teknologi dan Pembangunan di Dunia Islam*, Astuti, Bandung: Pustaka, 1997.
- Shihab, Quraish, *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 1997.

- Shubhi, Ahmad Mahmud, *Filasafat Etika Anggapan Kaum Rasionalis dan Intusional Islam*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2001.
- Smith, Titus Nolan, *Persoalan-persoalan Filsafat*, Jakarta: Bulan Bintang, 1968.
- Solisa, Abdul Basir, *Etika Otoniom*, Esensia Jurnal Ilmu-ilmu Ushuluddin Vol. 2. No. 1 Januari 2001.
- Suparman, *Etika Religius Abu Hasan Al Mawardi, Kajian Kitab Adab Al-dunya wa Al-din*, Yogyakarta, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2001.
- Surahmat, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1994.
- Suseno, Frans Magnis, *Etika dasar*, Yogyakarta: Kanisius, 1987..
- _____, *Etika Dasar Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- _____, *Etika Sosial: Buku Panduan Mahasiswa PB I PB VI*, Jakarta: Gramedia Pustaka utama, 1993.
- _____, *Filsafat Sebagai Ilmu Kritis*, Yogyakarta: Kanisius, 1998.
- _____, *Etika Politik: Prinsip-prinsip Dasar Kenegaraan Modern*, Jakarta: Gramedia, 2003.
- Santoso, Heru, *Landasan Etis Bagi Perkembangan Teknologi*, Yogyakarta, Tiara Wacana, 2000.
- Frittof Schuon, *Memahami Islam*, Bandung; Pustaka 1983.
- Solomon, Robert C, *Etika, Suatu Pengantar*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 1987.
- Tanggok, M. Iksan, *Jalan Keselamatan Melalui Agama Khonghucu*, Jakarta: PT Gramedia Utama, 2000.
- Tafsir, Zainul Arifin dan Komarudin, *Moralitas Al-Qur'an dan Tantangan Modernitas (Telaah atas Pemikiran Fazlur Rahman, al-Ghazali dan Ismail Raji' al-Faruqi)* Yogyakarta: Gama Media, 2002.

- Teichman, Jenny, *Etika Sosial*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Titus, Harold H, *Persoalan-persoalan Filsafat*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Vos, De, *Pengantar Etika*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1987.
- Wiwin Siti Aminah, *Sejarah, Teologi dan Etika Agama-agama*, Yogyakarta: INTERFIDEI, 2003.
- Ya'qoub, Hamzah, *Etika Islam, Pokok-pokok Kuliah Ilmu Akhlak*, Jakarta: Publicita, 1978..
- _____, *Etika Islam, Pembinaan Ahklaqul Karimah (Suatu Pengantar)*, Bandung: CV Diponegoro, 1983
- Yusuf, Choirul Fuad, *Etika Bisnis Islam, Sebuah Perspektif Lingkungan Global*, *Ulumul Qur'an* No. 3/VII/1997.
- Zundi, Yuli Irfan, "Konsep Etika dalam Kitab al-Akhlaq Ahmad Amin", Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2001.

CURRICULUM VITAE

Nama : Nurul Qomariyah

Tempat/ Tanggal lahir : Pontianak, 12 April 1982

Alamat Asal : Jl. Pesantren Parit pangeran Rt 02 Rw 15 No 58
Siantan Hulu Pontianak Utara Kalimantan Barat

Alamat di Yogyakarta : Jl Pedak Bangun Tapan Bantul

Ayah : H. Moh Endy Sukardy

Ibu : Hj. Martimah

Alamat : Jl Pesantren Parit Pangeran Rt 02 Rw 15 No 58
Siantan Hulu Pontianak Utara Kalimantan Barat

Riwayat Pendidikan :

1. Madrasah Al-Anwar Pontianak
2. SMP Negri 18 Pontianak
3. Aliyah Mambaul Ulum Ponjanaan Timur
4. UIN Sunan Kalijaga Jurusan Perbandingan
Agama Fakultas Ushuluddin

Yogyakarta, 25 Januari 2008

(Nurul Qomariyah)